

## RESPONS SISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA MTS KELAS VIII

Belia Fitri Nur Wahyudi<sup>1</sup>, Indra Permana<sup>2</sup>, Heri Isnaini<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP SILIWANGI

<sup>1</sup>beliaafr@gmail.com, <sup>2</sup>indrapermana@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id

### Abstract

Indonesian language learning should not only be centered on the teacher, but should also be centered on the students. Students are expected to be actively involved, creative and think critically in the learning process. Currently, MTS Al-Ihsan students, especially class VIII D, are still relatively unskilled in creating simple news texts due to students' lack of understanding and limited vocabulary in processing problematic issues in the news. This study aims to find out how students respond to the application of the problem based learning model assisted by YouTube media in writing news texts. This study uses a quantitative descriptive method. Data processing in this research uses Microsoft Office Excel. In this research . The research results obtained were an average of 76% with very good interval criteria. Thus, the application of the problem based learning model assisted by YouTube media in learning to write news texts in the learning process is very well used and can be accepted by students because it is easier to understand and provides new insights for students during the learning process.

**Keywords:** *Problem Based Learning*, Youtube Media, News Text

### Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak semestinya selalu berpatokan pada guru, namun harus berpatokan pada kemampuan siswa juga. Siswadilatih untuk cekatan, kreatif, serta berpikir kritis pada kegiatan belajar. Pada saat ini siswa MTS Al-Ihsan khususnya kelas VIII D masih tergolong kurang terampil dalam membuat teks berita sederhana dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dan kosa kata yang terbatas dalam mengolah isu permasalahan pada berita. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *problem based learning* berbantuan media Youtube dalam menulis teks berita. adapun dalam studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel*. Pada penelitian ini . Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata diperoleh sebesar 76% dengan kriteria interval sangat baik. Dengan demikian bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media Youtube dalam pembelajaran menulis teks berita dalam proses pembelajaran sangat baik digunakan dan dapat diterima oleh siswa karena lebih mudah dipahami dan memberikan wawasan baru pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Media Youtube, Teks Berita

### PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia tidak semestinya selalu berpatokan pada guru, namun harus berdasarkan pada kemampuan siswa juga. Siswa dilatih untuk cekatan, kreatif, serta berpikir kritis pada kegiatan belajar. Guru perlu membuat keadaan belajar yang

memuaskan sehingga dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Upaya yang dapat menciptakan siswa cekatan dalam kegiatan belajar yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran. Supaya hasil yang optimal, guru perlu model pembelajaran yang mampu menunjang siswa dalam melibatkan materi dan kehidupan yang eksplisit. Pembelajaran yang berlandaskan masalah terdapat pada model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Ahmar (2020) merupakan suatu skema pembelajaran yang beracuan pada siswa, menumbuhkan pembelajarana aktif, keahlian dalam memecahkan masalah serta pengetahuan lapangan, dan didasarkan pada pemahaman umum dan pemecahan masalah. Sejalan dengan itu, menurut Rahmawati & Asri (2023) berpendapat *problem based learning* dapat bekerja dengan efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah yaitu teks berita. Menurut Andani (2023) teks berita merupakan informasi yang berisikan fakta atau isu berkarater luar biasa dan dapat memikat pembacanya karena bersifat penting yang meliputi sisi *human interest* berupa sentimen, gurauan, dan kegentingan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Yonani (2021) berpendapat bahwa informasi berupa laporan berita terkait fakta dan gagasan yang benar, memikat, dan genting bagi sebagian masyarakat yang ditayangkan diberbagai media massa. Pada pembelajaran materi teks berita untuk mendukung tercapainya pembelajaran maka perlu adanya suatu media pembelajaran. Tidak menariknya media pembelajaran menjadi salah satu faktor rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Hikmatin, 2018) bahwa minat membaca siswa yang rendah diduga sebagai faktor rendahnya penguasaan kosakata untuk menuangkan ide gagasan kedalam bentuk tulisan. Salah satu upaya keberhasilan dalam tujuan pembelajaran yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Menurut Puspitoningrum (2019) menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar dapat menumbuhkan ambisi dan kegemaran yang baru, mendorong motivasi dan dorongan pembelajaran, serta mengusung dampak intelektual terhadap siswa.

Media belajar yang diperlukan ialah Youtube. sebagaimana menurut Bakri & Yusni (2021) Youtube salah satu situs media online berupa video yang dapat diunduh, diunggah, serta dibagikan kepada semua khalayak yang dapat menontonnya. Pada proses pembelajaran dengan berbantuan media Youtube ini siswa dapat lebih bersemangat dan tidak cepat bosan saat pembelajaran menulis teks berita. Media ini sangat mendukung sistem kegiatan belajar mengajar karena menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih memahami contoh teks berita

yang disajikan guru melalui video Youtube. Dalam penggunaan Youtube ini sebagai perangkat intruksional dalam menemukan laporan berupa video pembelajaran yang melibatkan materi serta menunjang pengetahuan baru pada siswa, tujuannya agar proses penyelesaian masalah lebih sederhana diselesaikan dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Menurut Ambarwati & Kurniasih (2021) agar dapat memikat perhatian siswa dengan penggunaan media Youtube, siswa seharusnya tidak cepat jenuh dibandingkan belajar dari sumber buku pelajaran.

Pada saat ini siswa MTS Al-Ihsan khususnya kelas VIII D masih tergolong kurang terampil dalam membuat teks berita sederhana dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dan kosa kata yang terbatas dalam mengolah isu permasalahan pada berita. Oleh karena itu, diberikan penerapan model *problem based learning* agar siswa dapat memecahkan suatu masalah dan diharapkan mampu memperdalam pemahamannya dalam mencari informasi dan mengevaluasi sumber permasalahan untuk dijadikan sebuah teks berita dengan bantuan media Youtube.

Meninjau latar belakang masalah di lapangan serta penelitian terdahulu oleh Setiawati (2023) berjudul *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbasis Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023* menyatakan bahwa hasil penilaian peserta didik rata-rata 86, serta diperkuat adanya hasil data nontes dapat mendorong peserta menjadi lebih cekatan, antusias, dan menambah pemahamannya saat belajar, oleh karena itu dapat dipergunakan sebagai model pembelajaran khususnya pada materi teks berita. Penelitian lainnya dilakukan juga oleh Manullang (2023) berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube APHD Channel Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Swasta Hkbp Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023* menyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP HKBP Sidikalang awal mula memanfaatkan media belajar Youtube siswa mahir menulis judul saja pada saat menyusun teks berita, sesudah memanfaatkan media Youtube siswa mahir menentukan paparan diksi, dan menyusun teks berita berdasarkan 5W+1H, siswa mampu menggunakan kosa kata yang baik dan ketepatan ejaan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian penerapan model *problem based learning* berbantuan media Youtube dalam menulis teks berita pada siswa kelas VIII D MTS Al-Ihsan Batujajar untuk mendapati bagaimana respons siswa terhadap model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## METODE

Penelitian kali ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif yang menguraikan respons siswa berkenaan dengan penerapan model *problem based learning* berbantuan media Youtube dalam menulis teks berita. Menurut Nurromdon (2023) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dan memberikan gambaran dari hasil informasi yang diperoleh pada saat penelitian. Sejalan dengan itu, Menurut Agustina (2023) berpendapat bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mengaplikasikan gambaran secara terurai berdasarkan data yang diperoleh melalui uraian tulisan ataupun gambaran. Penelitian ini dilaksanakan sebagaimana pendapat peneliti terdahulu untuk mengetahui respons siswa berkenaan dengan penerapan model *problem based learning* berbantuan media Youtube dalam menulis teks berita. Subjek penyelidikan ini yaitu siswa kelas VIII D MTS Al-Ihsan Batujajar yang berjumlah 20 siswa. Instrumen pengkajian yang dilakukan pada penyelidikan ini adalah pemberian lembar angket kepada siswa yang dilakukan analisis kualitatif dan menelaah secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjabarkan hasil dan pembahasan dari analisis data penelitian yang diperoleh menggunakan lembar angket, yang kemudian diakumulasikan melalui rumus skala likert dan dikategorikan sesuai dengan interval lembar angket. Berikut ini hasil pemerolehan data yang telah diamati dan ditelaah dalam bentuk tabel. Adapun data di bawah ini mendeskripsikan respons siswa sebagai sumber penelitian akan penerapan model *problem based learning* berbantuan media Youtube dalam pembelajaran menulis teks berita.

**Tabel 1.** Presentase Hasil Analisis Angket

No.	Pernyataan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Model <i>problem based learning</i> dapat mengoptimalkan pemahaman anda dalam pembelajaran teks berita. (+)	-	-	75%	25%
2.	Model <i>problem based learning</i> tidak meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran materi teks berita. (-)	10%	20%	50%	20%

3.	Model <i>problem based learning</i> membosankan bila diterapkan dalam pembelajaran. (-)	-	20%	45%	35%
4.	Model <i>problem based learning</i> kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran teks berita. (-)	-	30%	35%	35%
5.	Model <i>problem based learning</i> dapat mengeksplorasi diri saya sendiri. (+)	5%	15%	60%	20%
6.	Model <i>problem based learning</i> dapat memaksimalkan saya dalam berpikir kritis. (+)	-	20%	55%	25%
7.	Penerapan model <i>problem based learning</i> menjadikan saya merasa tertekan. (+)	-	20%	40%	40%
8.	Media pembelajaran <i>youtube</i> dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran materi teks berita. (+)	5%	20%	50%	25%
9.	Media pembelajaran <i>youtube</i> membuat pembelajaran teks berita lebih menyenangkan. (+)	-	10%	65%	25%
10.	Media pembelajaran <i>youtube</i> membuat saya tertarik mengikuti pembelajaran teks berita (+)	-	20%	75%	5%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel tersebut merupakan hasil rekapitulasi dan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk persentase. Berikut penggambaran dari tiap butir pertanyaan pada angket tersebut.

Pada pertanyaan pertama yaitu "Model *problem based learning* dapat mengoptimalkan pemahaman anda dalam pembelajaran teks berita". Diperoleh data sebanyak 15 menjawab setuju dan 5 menjawab sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 orang jumlah siswa yang setuju dengan model *problem based learning* dapat mengoptimalkan pemahaman siswa dalam pembelajaran teks berita yang ditunjukkan dengan indeks persentase sebesar 75%.

Selanjutnya, pada pertanyaan kedua yaitu "Model *problem based learning* tidak meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran materi teks berita". Diperoleh data sebanyak 2 orang merespons tidak setuju, 4 orang merespons kurang setuju, 10 orang merespons setuju, dan 4 orang merespons sangat setuju. Oleh karena itu didapati bahwa terdapat 10 orang jumlah siswa yang setuju dengan model *problem based learning* tidak memaksimalkan keaktifan siswa

dalam pembelajaran materi teks berita yang ditunjukkan dengan indeks persentase sebesar 50%.

Selanjutnya, pada pertanyaan ketiga yaitu “Model *problem based learning* membosankan bila diterapkan dalam pembelajaran”. Diperoleh data sebanyak 4 orang merespons kurang setuju, 9 orang merespons setuju, dan 7 orang merespons sangat setuju. Oleh karena itu didapati bahwa terdapat 9 orang jumlah siswa yang setuju dengan model *problem based learning* membosankan bila diterapkan dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan indeks persentase sebesar 45%.

Selanjutnya, pada pertanyaan keempat yaitu “Model *problem based learning* kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran teks berita”. Diperoleh data sebanyak 6 orang merespons kurang setuju, 7 orang merespons setuju, dan 7 orang merespons sangat setuju. sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat 2 data yang seimbang yaitu 7 orang merespons setuju dan 7 orang merespons sangat setuju dengan model *problem based learning* kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran teks berita yang ditunjukkan dengan indeks persentase sebesar 35%.

Selanjutnya, pada pertanyaan kelima yaitu “Model *problem based learning* dapat mengeksplorasi diri saya sendiri”. Diperoleh data sebanyak 1 orang merespons tidak setuju, 3 orang merespons kurang setuju, 12 orang merespons setuju, 4 orang merespons sangat setuju. Sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat 12 orang merespons setuju dengan model *problem based learning* dapat mengeksplorasi diri siswa yang ditunjukkan dengan indeks persentase sebesar 60%.

Selanjutnya, pada pertanyaan keenam yaitu “Model *problem based learning* mampu meningkatkan saya dalam berpikir kritis”. Diperoleh data sebanyak 4 orang merespons kurang setuju, 11 orang merespons setuju, dan 5 orang merespons sangat setuju. Sehingga dapat diputuskan bahwa 11 orang merespons setuju dengan model *problem based learning* mampu meningkatkan saya dalam berpikir kritis yang ditunjukkan dengan indeks persentase sebesar 55%.

Selanjutnya, pada pertanyaan ketujuh yaitu “Penerapan model *problem based learning* membuat saya merasa tertekan”. Diperoleh data sebanyak 4 orang merespons kurang setuju, 8 orang merespons setuju, dan 8 orang merespons sangat setuju. Sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat 2 data yang seimbang yaitu 8 orang merespons setuju dan 8 orang merespons

sangat setuju dengan penerapan model *problem based learning* membuat siswa merasa tertekan yang ditunjukkan dengan indeks persentase sebesar 40%.

Selanjutnya, pada pertanyaan kedelapan yaitu “Media pembelajaran Youtube dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran materi teks berita”. Diperoleh data sebanyak 1 orang merespons tidak setuju, 4 orang merespons kurang setuju, 10 orang merespons setuju, 5 orang merespons sangat setuju. Sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat 10 orang merespons setuju dengan media pembelajaran Youtube dapat mengoptimalkan pemahaman pembelajaran materi teks berita yang ditunjukkan dengan indeks persentase sebesar 50%.

Selanjutnya, pada pertanyaan kesembilan yaitu “Media pembelajaran *youtube* membuat pembelajaran teks berita lebih menyenangkan”. Diperoleh data sebanyak 2 orang merespons kurang setuju, 13 orang merespons setuju, dan 5 orang merespons sangat setuju. Sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat 13 orang merespons setuju dengan media pembelajaran Youtube membuat pembelajaran teks berita lebih menyenangkan yang ditunjukkan dengan indeks persentase sebesar 65%.

Terakhir pada pertanyaan kesepuluh yaitu “Media pembelajaran Youtube membuat saya tertarik mengikuti pembelajaran teks berita”. Diperoleh data sebanyak 4 orang merespons kurang setuju, 15 orang merespons setuju, dan 1 orang merespons sangat setuju. Sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat 15 orang merespons setuju dengan Media pembelajaran Youtube membuat saya tertarik mengikuti pembelajaran teks berita yang ditunjukkan dengan indeks persentase sebesar 75%.

Berdasarkan hasil sebaran lembar angket yang sudah ditanggapi oleh siswa sejumlah 20 orang siswa hasil rekapitulasi angket rata-rata yang diperoleh dengan indeks persentase 76%. Hasil perhitungan rata-rata tersebut memperoleh bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media Youtube dalam pembelajaran teks berita yang telah dilaksanakan memperoleh kriteria “sangat baik”. Hal ini diperkuat pada kriteria interval skor, dengan kriteria pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Kategori Interval Skor Angket

<b>Interval Persentase %</b>	<b>Kriteria</b>
76% - 100%	Sangat Baik
56% - 75%	Baik
40% - 55%	Cukup

---

≤ 40%

Kurang baik

---

Berdasarkan hasil dari pemerolehan rata-rata respons siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media Youtube dalam pembelajaran menulis teks berita dalam proses pembelajaran sangat baik digunakan dan dapat diterima oleh siswa karena *treatment* model *problem based learning* dan media Youtube yang diberikan oleh guru lebih mudah dipahami dan memberikan wawasan baru pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Bahkan siswa menjadi lebih aktif, terampil, dan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah, serta bisa dipelajari ulang baik secara individual di luar kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan pernyataan tersebut siswa memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model dan media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perolehan rata-rata angket respons siswa sebesar 76% memperkuat bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media Youtube dalam kegiatan menulis teks berita yang sudah dilaksanakan pada saat penyelidikan termasuk pada kriteria "Sangat Baik". Yang berarti, siswa memberikan respons sangat baik mengenai penerapan model *problem based learning* berbantuan media Youtube dalam pembelajaran menulis teks berita. Kemudian, perolehan hasil angket yang disebar menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran lebih mudah dipahami, pembelajaran terasa lebih menyenangkan, dan siswa memperoleh wawasan baru dari berbagai sumber informasi yang didapatkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Permana, I., Isnaini, H., & Siliwangi, I. (2023). Pembelajaran Teks Cerpen Menggunakan Media Animasi Berbasis Think Talk Write. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 63–70.
- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857–2868.

- Andani, S. T., Anggraini, D., & Pd, M. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 48–58
- Bakri, M., & Yusni, Y. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran menulis puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 39-46.
- Hikmatin, T. (2018). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(3), 286–292.
- Manullang, M. B., Sitohang, T., Sitorus, P. J., & Saragih, R. B. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube APHD Channel Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 262-270.
- Nurromdon, P. F., Permana, I., Ahmadi, Y., & Siliwangi, I. (2023). Respons Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbantuan Powtoon Pada Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (6).
- Puspitoningrum, E., Aiza, A. P. R., & Sardjono, S. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Gambar Ilustrasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dalam Pembelajaran Daring Untuk Siswa Kelas XI SMKN 2 Kediri. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran). Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://doi.org/10.29407/0ge6rz10>
- Rahmawati, D., & Asri, M. T. (2023). Pengembangan E-Lkpd Virus Berbasis Problem Based Learning Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 12(1), 250-259.
- Yonani, M., Amrina, W., & Fadli, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (Mind Mapping Peta Konsep) Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 671-678.